

Drs. Ruswandi Hermawan, M.Ed

SISTEMATIKA LAPORAN DAN DESKRIPSI HASIL PENELITIAN

PENDAHULUAN

Modul sistematika laporan dan deskripsi hasil penelitian ini juga merupakan lanjutan dari modul-modul terdahulu untuk bahan belajar mandiri dari mata kuliah METODE PENELITIAN PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR yang terdiri atas sembilan (9) buah modul.

Modul ini akan membahas sistematika laporan dan deskripsi hasil penelitian yang terbagi menjadi 2 (dua) kegiatan belajar, yaitu kegiatan belajar 1 (satu) membahas tentang “sistematika laporan”, kegiatan belajar 2 (dua) membahas tentang “deskripsi hasil penelitian”.

Untuk membantu Anda menguasai bahan atau materi tersebut, maka dalam modul ini akan disajikan pembahasan dan latihan dalam 2 (dua) Kegiatan Belajar (KB) sebagai berikut:

Sistematika laporan penelitian.

Deskripsi hasil penelitian.

Setelah mempelajari modul ini, Anda diharapkan dapat:

Membuat contoh sistematika laporan penelitian.

Mendesripsikan contoh hasil penelitian.

Kegiatan Belajar



Sistematika Laporan Penelitian

Pada kegiatan belajar kali ini kita akan bersama-sama membahas sistematika laporan penelitian berdasarkan buku pedoman penulisan karya ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia.

Menurut buku pedoman itu bahwa bab-bab yang nantinya akan dicantumkan dalam sistematika tidak dijadikan sebagai satu-satunya pilihan. Peneliti yang akan membuat laporan penelitian pendidikan yang telah dilakukan di sekolah dasar dapat mengembangkannya lebih lanjut yang tentu saja disesuaikan dengan kebutuhan dari laporan penelitian tersebut. Bagi mahasiswa yang akan membuat laporan penelitian yang berupa skripsi. Silahkan Anda disarankan untuk membaca buku “Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UPI” terutama bab VII tentang “Sistematika Skripsi, Tesis, dan Disertasi”.

Sistematika laporan penelitian pendidikan di sekolah dasar tersebut adalah sebagai berikut:

JUDUL

KATA PENGANTAR

ABSTRAK (satu halaman)

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL (bila ada)

DAFTAR GAMBAR (bila ada)

DAFTAR LAMPIRAN (bila ada)

BAB I. PENDAHULUAN

BAB II. KAJIAN PUSTAKA/KERANGKA TEORITIS

BAB III. METODE PENELITIAN/PROSEDUR PENELITIAN

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP PENELITI/TIM PENELITI

Judul Laporan Penelitian

Judul laporan penelitian dirumuskan dalam satu kalimat yang ringkas dan komunikatif. Tentu saja judul laporan penelitian ini telah didasarkan atas telaah yang mendalam dari peneliti dengan persetujuan tim pembimbing (kalau laporan penelitiannya adalah berupa skripsi). Judul laporan penelitian ini mesti konsisten dengan ruang lingkup penelitian, tujuan penelitian, subjek penelitian dan prosedur penelitian atau metode penelitiannya. Judul laporan penelitian yang berupa skripsi harus dibuat sejak proposal penelitian diajukan, akan tetapi judul laporan penelitian ini dapat saja berubah sesuai dengan kesepatan mahasiswa dengan tim pembimbing berdasarkan data yang diperoleh dan diolahnya.

Kata Pengantar

Kata pengantar berupa uraian yang mengantarkan para pembaca laporan penelitian pada permasalahan yang diteliti. Dalam kata pengantar ini dapat pula disampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan dari peneliti atau tim peneliti kepada pihak-pihak yang terkait dalam peranannya membantu menyelesaikan laporan penelitiannya. Ucapan terima kasih ini disampaikan secara singkat dan merupakan bagian dari kata pengantar ini.

Abstrak

Abstrak adalah deskripsi singkat tetapi lengkap yang memuat judul, permasalahan, pendekatan terhadap masalah, kajian pustaka yang melandasinya, hasil temuan dan rekomendasi. Abstrak ditulis tidak lebih dari satu halaman yang diketik satu spasi.

Daftar Isi

Daftar isi adalah menyajikan sistematika secara lebih rinci yang fungsinya adalah untuk mempermudah para pembaca mencari judul atau sub-judul isi yang diinginkan untuk dibaca. Sebab itu, judul dan sub-judul harus memuat nomor halamannya. Nomor-nomor halaman sebelum BAB I menggunakan angka romawi kecil yaitu i, ii, iii, iv dst, sedangkan mulai dari halaman pertama BAB I menggunakan angka arab yaitu 1, 2, 3, 4 dst.

Daftar Tabel

Daftar tabel adalah sajian tabel-tabel secara berurutan mulai dari tabel pertama sampai dengan tabel terakhir yang ada disertai nomor urut tabelnya. Contoh penulisan nomor urut tabel misalnya 2.1, artinya tabel 1 yang dicantumkan pada BAB II. Setiap nomor urut tabel pada daftar tabel ini diberi nomor halaman yang menunjukkan halaman mana tabel tercantum. Judul tabel pada daftar tabel ditulis dengan menggunakan huruf besar untuk setiap huruf awal dari setiap kata.

Daftar Gambar

Daftar gambar adalah sajian gambar secara berurutan dengan mencantumkan nomor urut gambar seperti nomor urut pada daftar tabel yang telah dijelaskan di atas.

Daftar Lampiran

Daftar lampiran memiliki fungsi yang sama dengan daftar tabel dan juga daftar gambar yaitu menyajikan lampiran secara berurutan (lihat cara penjelasan cara memberi nomor tabel untuk memberikan nomor urut pada daftar lampiran ini).

BAB I: PENDAHULUAN

Bab I laporan penelitian adalah pendahuluan yang merupakan bagian awal dari laporan penelitian. Pendahuluan dari laporan penelitian ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, asumsi, dan hipotesis (tindakan). Berikut akan dibahas secara ringkas hal-hal yang ada dalam pendahuluan tersebut.

Latar Belakang Masalah

Dalam latar belakang masalah ini dijelaskan mengapa masalah yang diteliti timbul dan penting dilihat dari segi profesi peneliti, pengembangan ilmu dan kepentingan pembangunan pendidikan terutama di sekolah dasar. Dalam latar belakang masalah ini juga dijelaskan gejala-gejala kesenjangan yang terdapat di lapangan sebagai landasan dalam berfikir memunculkan permasalahan ini. Juga dijelaskan kerugian yang bakal timbul sebagai akibat dari permasalahan ini apabila permasalahan ini tetap dibiarkan tanpa ada penelitian dan dijelaskan pula keuntungan-keuntungan yang bakal diperoleh apabila masalah ini dapat dipecahkan melalui penelitian yang akan dilakukan.

Rumusan Masalah

Kalimat rumusan masalah dinyatakan dalam kalimat bertanya untuk mempermudah dalam melakukan penelitian setelah sebelumnya menguraikan masalah penelitian, variable-variabel yang diteliti, dan kaitan antara satu variable dengan variable lain. Karena merumuskan masalah dalam penelitian merupakan pekerjaan yang tidak mudah. Oleh karena itu, peneliti (mahasiswa yang akan melakukan penelitian) mesti memiliki pengetahuan yang luas dan terpadu tentang teori-teori dan hasil-hasil penelitian para pakar terdahulu dalam bidang yang terkait dengan masalah yang akan diteliti.

Tujuan Penelitian

Dalam tujuan penelitian ini disajikan hasil yang ingin dicapai setelah melakukan penelitian. Sebab itu, tujuan penelitian ini mesti dirumuskan secara konsisten dengan rumusan masalah dan juga mencerminkan prosedur penelitiannya.

Tujuan penelitian terdiri atas tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum menjelaskan secara singkat dalam satu kalimat tentang apa yang ingin dicapai melalui penelitian ini. Sedangkan tujuan khusus menjelaskan atau menggambarkan secara spesifik tujuan yang ingin dicapai yang mengacu pada pertanyaan-pertanyaan penelitiannya.

Asumsi

Asumsi merupakan titik pangkal penelitian yang berupa teori, bukti-bukti dan dapat pula berupa pemikiran peneliti itu sendiri. Asumsi mesti sudah merupakan suatu yang tidak perlu dipersoalkan atau dibuktikan lagi kebenarannya. Asumsi dirumuskan dalam bentuk kalimat deklaratif.

Hipotesis (Tindakan)

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah atau sub masalah yang diajukan oleh peneliti. Hipotesis ini dijabarkan lebih lanjut dari landasan teori atau kajian pustaka dan masih harus diuji kebenarannya melalui penelitian ilmiah, diterima atau ditolak. Hipotesis ini dibuat dalam setiap penelitian yang bersifat analisis sementara untuk penelitian yang bersifat dekriptif, hipotesis tidak perlu dibuat. Hipotesis dirumuskan dalam kalimat afirmatif.

BAB II: KAJIAN PUSTAKA/KERANGKA TEORITIS

Kajian pustaka merupakan yang sangat penting dalam suatu karya ilmiah karena melalui kajian pustakan ini dapat menunjukkan tentang kedudukan suatu penelitian ilmiah di tengah perkembangan ilmu dalam bidang yang ditelitinya. Kajian pustaka harus memuat hal-hal sebagai berikut: (1) teori-teori utama dan teori-teori turunannya dalam bidang yang dikaji; (2) apa dan bagaimana orang lain atau peneliti lain dalam bidang yang dikaji tersebut; (3) apa yang telah diketahui dalam bidang yang diteliti; (4) dengan kajian yang komprehensif, diketahui masalah yang masih perlu ditelitinya.

Dalam laporan hasil kajiannya, peneliti membandingkan, mengkontraskan, meletakkan kedudukan masing-masing dalam masalah yang sedang diteliti, dan memposisikan pendirian peneliti dengan disertai alasan-alasannya. Dengan alasan-alasan tersebut, maka hanya teori-teori dan hasil-hasil penelitian tertentu saja yang digunakan. Telaahan terhadap kajian pustaka ini perlu karena tidak ada penelitian empirik tanpa disertai kajian pustaka.

Kajian pustaka dimaksudkan untuk menjelaskan mengapa dan bagaimana teori dan hasil penelitian para pakar terdahulu digunakan oleh peneliti dalam penelitiannya termasuk dalam hal ini rumusan dari asumsi-asumsi penelitiannya.

BAB III: METODE PENELITIAN/PROSEDUR PENELITIAN

Pada bab ini dijelaskan tentang metode penelitian/prosedur penelitian yang digunakan. Dalam bab ini, pembatasan istilah yang ada pada judul dan variabel yang diteliti juga dijelaskan. Pada bab ini juga menjelaskan tentang prosedur dan tahap-tahap penelitian mulai dari persiapan sampai dengan penyelesaian atau akhir penelitian. Selain itu, dalam bab ini juga dijelaskan tentang instrument yang digunakan, proses pengembangan dan uji validitas dan reliabilitasnya. Juga memuat penjelasan tentang mengapa teknik atau prosedur/metode menjadi pilihan.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini memuat laporan tentang hasil-hasil penelitian. Sajian dari bab ini mengikuti butir-butir tujuan, pertanyaan, atau hipotesis penelitian yang disertai dengan pembahasannya. Laporan tentang pembahasan hasil penelitian ini diperlukan sikap ilmiah peneliti, yaitu sikap bersedia dan terbuka untuk dikritik, sikap bersedia dan terbuka mengemukakan sebab-sebab keanehan hasil penelitiannya jika hal itu memang

terjadi. Dalam menyampaikan pembahasan hasil penelitiannya, peneliti tidak segan-segan untuk menyampaikan hasil-hasil penelitian apa adanya tanpa mengabaikan tata krama ilmiah dan tata krama pergaulan. Dalam bab ini juga disajikan rangkuman ringkas dan terpadu sejak dari persiapan hingga penelitian berakhir.

BAB V: KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Dalam bab ini memuat penafsiran atau pemaknaan peneliti secara terpadu terhadap semua hasil penelitian yang telah diperolehnya. Karena sudah ada unsur penafsiran, maka isi kesimpulannya akan berbeda dengan rangkuman. Dalam menyampaikan kesimpulan, dapat menggunakan salah satu dari dua cara berikut: (a) butir demi butir, dan (b) esai padat.

Implikasi atau rekomendasi ditujukan untuk para pembuat kebijakan, untuk para pengguna hasil penelitian dan untuk peneliti berikutnya yang berminat melakukan penelitian lanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Dalam bagian ini memuat semua sumber tertulis yang digunakan seperti buku, jurnal, artikel, dokumen resmi, dan sumber-sumber lain dari internet, video, film, compact disk, kaset yang pernah dikutip dan digunakan dalam penelitian ini. Sementara sumber-sumber yang tidak dikutip tidak perlu untuk dicantumkan dalam daftar pustakanya walaupun pernah dibaca oleh peneliti. Cara menuliskan daftar pustaka ini dalam laporan penelitian dapat dilihat pada buku pedoman penulisan karya ilmiah UPI.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran-lampiran ini berisi tentang semua dokumen yang digunakan dalam penelitian dan penulisan hasil-hasil penelitiannya sehingga menjadi karya tulis atau laporan penelitian. Setiap lampiran diberi nomor urut sesuai dengan urutan penggunaannya dan diberi judul lampiran. Pemberian nomor urut ini adalah untuk memudahkan bagi pembaca dalam mengkaitkan bab-bab terkait. Penggunaan angka untuk memberi nomor urut pada lampiran ini sama dengan daftar tabel, daftar gambar, misalnya lampiran 1.3 artinya lampiran 3 dari bab 1.

RIWAYAT HIDUP

Riwayat hidup dibuat secara padat dan hanya menyampaikan hal-hal yang relevan dengan kegiatan ilmiah. Cakupan yang terdapat dalam riwayat hidup ini terdiri atas nama lengkap, tempat dan tanggal lahir, riwayat pendidikan, riwayat pekerjaan dan jabatan (bila telah bekerja) prestasi-prestasi yang diperoleh, dan karya ilmiah atau publikasi yang telah dihasilkan atau diterbitkan.

Rangkuman

Sistematika laporan penelitian pendidikan di sekolah dasar sebenarnya tidak berbeda dengan sistematika karya ilmiah lainnya seperti skripsi, thesis atau disertasi. Dalam pembuatan laporan penelitian, sistematika paling tidak memuat hal-hal berikut, dengan tanpa membatasi untuk lebih dikembangkan lebih lanjut sesuai dengan kebutuhannya, antara lain:

JUDUL

KATA PENGANTAR

ABSTRAK (satu halaman)

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL (bila ada)

DAFTAR GAMBAR (bila ada)

DAFTAR LAMPIRAN (bila ada)

BAB I. PENDAHULUAN

BAB II. KAJIAN PUSTAKA/KERANGKA TEORITIS

BAB III. METODE PENELITIAN/PROSEDUR PENELITIAN

BAB IV. PEMBAHASAN HASIL-HASIL PENELITIAN

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP PENELITI/TIM PENELITI

Tes Formatif 1

Buatlah sistematika untuk sebuah laporan penelitian berdasarkan kegiatan belajar pertama di atas yang telah Anda bahas. SELAMAT MENCOBA

Setelah Anda membuat SISTEMATIKA untuk sebuah laporan penelitian, cocokkanlah sistematika buatan Anda dengan sistematika yang terdapat di bagian akhir BBM ini. Bila sistematika yang Anda buat mirip atau sama dengan sistematika yang terdapat di bagian akhir modul ini, Anda telah dapat memahami kegiatan belajar dua ini dengan baik. SELAMAT

Kegiatan Belajar



Deskripsi Hasil Penelitian

Pada kegiatan belajar kali ini kita akan bersama-sama membahas tentang deskripsi hasil penelitian. Deskripsi hasil penelitian ini sebenarnya diungkap dan dijelaskan pada BAB IV dengan judul bab-nya adalah HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN. Dalam kegiatan belajar pertama dijelaskan bahwa dalam bab ini memuat paling tidak tentang laporan hasil-hasil penelitian dengan sajian yang mengikuti butir-butir tujuan, pertanyaan, atau hipotesis penelitian yang disertai dengan pembahasannya. Laporan tentang pembahasan hasil penelitian ini diperlukan sikap ilmiah dari peneliti itu sendiri yang terbuka untuk dikritik, sekaligus bersedia dan terbuka mengemukakan sebab-sebab keanehan hasil penelitiannya jika hal itu memang terjadi. Dalam menyampaikan pembahasan hasil penelitiannya, peneliti tidak segan-segan untuk menyampaikan hasil-hasil penelitian apa adanya tanpa mengabaikan tata krama ilmiah dan tata krama pergaulan. Dalam bab ini juga disajikan rangkuman ringkas dan terpadu sejak dari persiapan hingga penelitian berakhir.

Untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang deskripsi hasil penelitian dalam suatu laporan penelitian, mahasiswa disarankan supaya membaca dan memahami modul 8 matakuliah ini. Sebab dalam modul itu diberikan dua contoh laporan hasil penelitian yang lebih utuh dan komprehensif mulai dari awal hingga akhir atau penyelesaian penelitian tindakan kelas di sekolah dasar. Sementara dalam kegiatan belajar ke-dua dalam modul ini hanya menyajikan sebuah contoh deskripsi hasil penelitian yang disajikan hanya dalam BAB IV saja, yaitu HASIL-HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.

CONTOH DESKRIPSI HASIL PENELITIAN

BAB IV: HASIL-HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Persiapan Penelitian

Sesuai dengan hakikat dan masalah penelitian tindakan kelas yang telah dijelaskan sebelumnya, sekolah yang dijadikan setting penelitian ini adalah SDN Negeri Cihurupan II berlokasi di kecamatan Lembang kabupaten Bandung. Pertimbangan dan alasan mengapa SDN ini yang dijadikan setting penelitian adalah bahwa SDN ini berlokasi di daerah antara perkotaan dan pedesaan yang akan tetapi pemukim di sekitar SDN ini kebanyakan adalah penduduk asli setempat walaupun sebagian kecil penduduk di sekitar SDN Cihurupan II ini ada juga yang pendatang.

Seperti yang diutarakan di atas bahwa sekolah dasar negeri Cihurupan II ini memiliki siswa yang relatif homogen dilihat dari latar belakang ekonomi orang tua. Sebab kebanyakan pekerjaan orang tua siswa adalah petani dan atau peternak sapi perah. Tetapi ada juga orang tua siswa itu yang bekerja sebagai pegawai negeri sipil, misalnya guru atau PNS lainnya.

Dari penjajagan dan pengamatan kondisi awal di kelas V SDN Cihurupan II yang akan dijadikan tempat pelaksanaan penelitian tindakan kelas dengan tema peningkatan partisipasi belajar siswa dalam mata pelajaran IPS melalui metoda belajar saling bekerja sama memiliki jumlah siswa sebanyak 23 orang dengan menggunakan pendoman pengamatan atau alat pengumpul data yang telah dipersiapkan menunjukkan hal-hal berikut:

1. Penggunaan sumber belajar oleh guru ketika melaksanakan pembelajaran IPS secara keseluruhan masih menunjukkan "kurang" menggembarakan. Sementara aspek-aspek yang lebih spesifik dalam hal: (a) penataan ruang kelas dan fasilitas belajar masih "kurang" tertata yang khusus disiapkan untuk belajar saling bekerja sama; dan (b) penggunaan alat bantu (media) pelajaran yang digunakan guru masih menunjukkan "kurang".
2. Penampilan (aktivitas) guru dalam hal: (a) aspek membuka kegiatan pembelajaran telah menunjukkan "cukup" menggembarakan; (b) aspek pelaksanaan kegiatan pembelajaran sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan juga telah menunjukkan "cukup" menggembarakan; (c) aspek penyajian materi pembelajaran ternyata telah menunjukkan "cukup"; (d) aspek penggunaan metode belajar sesuai dengan rencana masih "kurang" baik; (e) aspek pemeliharaan partisipasi keterlibatan siswa dalam belajar telah "cukup" baik; (f) aspek keramahan, keluwesan, keterbukaan dan kesabaran guru telah menunjukkan "cukup"; (g) aspek kegairahan dalam mengajar telah menunjukkan "cukup" baik; (h) aspek pengembangan hubungan antar pribadi siswa masih "kurang" menggembarakan; dan (i) aspek menumbuhkan kepercayaan diri siswa oleh guru juga masih "kurang".
3. Aktivitas siswa dalam belajar mata pelajaran IPS dalam aspek (a) perhatian siswa terhadap mata pelajaran IPS masih "kurang" perhatian; (b) rasa ingin tahun siswa terhadap hal-hal yang sedang dipelajari masih "kurang"; (c) partisipasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar juga "kurang" partisipasinya terhadap mata pelajaran IPS; (d) kreativitas yang ditunjukkan siswa ketika sedang belajar dalam mata pelajaran masih "kurang"; (e) keterbukaan siswa terhadap siswa lain dalam belajar IPS masih "kurang"; (f) kerja sama siswa dengan siswa lain masih "kurang" terjalin dengan

baik; (g) sementara keperdulian siswa dengan siswa lain skornya masih "kurang"; dan (h) kepercayaan diri siswa juga "kurang" terlihat dengan baik.

B. Perencanaan Tindakan

Bertolak dari peninjauan awal kondisi kelas dan temuan data tentang kendala-kendala yang ada yang dapat menghambat pelaksanaan metoda belajar saling bekerja sama dalam mata pelajaran IPS dalam rangka meningkatkan partisipasi belajar siswa di kelas V SDN Cikahuripan II, tim peneliti yang berkolaborasi dengan guru berupaya untuk mengatasi kendala-kendala tersebut, terutama yang berkenaan dengan tingkat aktivitas (partisipasi) siswa dalam belajar IPS, di atas yang akan dituangkan dalam perencanaan tindakan yang akan dilakukan seperti antara lain:

Pertama, melakukan telaahan terhadap jadwal pelajaran yang ada yang menjadwalkan mata pelajaran IPS untuk ditindaklanjuti dengan melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan metoda belajar saling bekerja sama untuk berupaya meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar, akhirnya setelah tim peneliti dan guru berdiskusi sepakat bahwa hari Selasa adalah jadwal yang ideal dan dianggap cocok bagi kedua belah pihak untuk melakukan tindakan pembelajaran sesuai dengan topik penelitiannya.

Kedua, melakukan telaahan terhadap pokok-bahasan mata pelajaran IPS di kelas V catur wulan I yang akan diajarkan sesuai dengan jadwal pelajaran berlaku yang tentunya tidak mengganggu kegiatan belajar-mengajar mata pelajaran lainnya.

Ketiga, melakukan telaahan terhadap tuntutan kurikulum mata pelajaran IPS yang harus disampaikan pada catur wulan I untuk ditindak lanjuti dengan pembelajaran yang menerapkan metoda belajar saling bekerja sama dalam rangka usaha untuk meningkatkan partisipasi belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru. Atau dengan kata lain bahwa tuntutan kurikulum dari mata pelajaran itu masih tetap dapat tersampaikan sebagaimana mestinya.

Keempat, merumuskan persiapan pembelajaran (satuan pelajaran) untuk mata pelajaran IPS untuk ditindaklanjuti pembelajaran yang menerapkan metoda belajar saling bekerja sama dalam usaha untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar mata pelajaran IPS di dalam kelas. Rumusan "rencana pembelajaran" mata pelajaran IPS yang sepakat untuk ditindaki pada tindakan pertama (siklus I) dengan mengambil pokok bahasan "Wilayah dan pembagian waktu di Indonesia" dan sub pokok bahasanya "manfaat hutan" yang dilaksanakan pada hari Selasa, 7 Agustus 2001 dengan alokasi waktu 2 x 40 menit. Rumusan persiapan pembelajaran untuk tindakan pertama ini dapat dilihat pada lembar lampiran.

C. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan penelitian dilaksanakan sesuai dengan perencanaan tindakan penelitian yang telah dirumuskan pada tahap perencanaan tindakan penelitian seperti yang telah dijelaskan sebelumnya. Pelaksanaan tindakan penelitian penerapan metoda belajar saling bekerja sama dalam mata pelajaran IPS dalam rangka untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas juga tentunya diupayakan untuk bisa dikondisikan berdasarkan tahapan-tahapan yang telah dipersiapkan sebelumnya dalam tahap perencanaan dengan mengimplementasikan rencana tersebut yang telah berhasil dirumuskan oleh tim peneliti. Guru kelas yang melakukan tindakan juga bertindak sebagai salah seorang tim peneliti dalam melaksanakan tindakan di kelas dengan mengimplementasikan metoda belajar saling bekerja sama dalam mata pelajaran IPS guna dalam rangka meningkatkan partisipasi

siswa dalam kegiatan belajar mengajarnya sesuai dengan rencana atau persiapan pembelajaran yang telah dirumuskan sebelumnya.

Pelaksanaan tindakan penerapan model belajar saling bekerja sama dalam mata pelajaran IPS dalam rangka meningkatkan partisipasi belajar siswa berlangsung dengan tanpa memberitahukan kepada siswa supaya kegiatan belajar mengajar berlangsung seperti biasa dan kehadiran tim peneliti lain di dalam kelas juga diupayakan tidak terlalu menyolok perhatian siswa dengan sama-sama ikut duduk di meja paling belakang bersama siswa agar perhatian siswa tetap tertuju kepada guru yang sedang melakukan tindakan sementara kehadiran peneliti lain di dalam kelas memantau kegiatan tindakan yang sedang berlangsung atau kadang-kadang sesekali ikut membantu pelaksanaan tindakan yang dilakukan guru untuk membantu kelancaran pelaksanaan tindakan tersebut.

Selama pelaksanaan tindakan pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan metoda belajar saling bekerja sama dalam upaya untuk meningkatkan partisipasi belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajarnya, tim peneliti lain duduk di meja bagian paling belakang bersama-sama siswa untuk memantau dan merefleksi kegiatan tindakan pelaksanaan tersebut. Temuan data dan informasi yang diperoleh melalui pedoman pengamatan atau alat pengumpul data yang telah dipersiapkan sebelumnya dalam kegiatan tindakan pelaksanaan itu selanjutnya direfleksi untuk diadakan penyempurnaan-penyempurnaan lebih lanjut.

Pelaksanaan tindakan sebenarnya adalah "pengimplementasian" rencana atau persiapan yang telah dibuat sebelumnya dalam tahap persiapan dan atau tahap perencanaan yang dibuat oleh tim peneliti bersama guru. Berikut di bawah ini adalah "deskripsi" proses pelaksanaan tindakan penelitian.

Tindakan Pertama

Proses pelaksanaan tindakan pertama ini adalah melaksanakan apa-apa yang telah dipersiapkan atau direncanakan pada tahap perencanaan tindakan yang telah dibuat sebelumnya oleh tim peneliti bersama guru dalam tahap perencanaan (lihat lampiran persiapan pembelajaran tindakan pertama). Pokok bahasan dan sub pokok bahasan yang sepakat untuk diangkat dalam proses kegiatan pembelajaran IPS kali ini adalah "Wilayah dan pembagian waktu di Indonesia tentang dan manfaat hutan".

Pelaksanaan menerapkan metode saling bekerja sama dalam mata pelajaran IPS di SD dalam rangka meningkatkan partisipasi belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru secara umum dapat dideskripsikan sebagai berikut:

Persiapan kelas:

Tempat duduk dikondisikan sedemikian rupa untuk memudahkan siswa duduk untuk membuat kelompok yang terdiri dari 4 sampai dengan 5 orang per kelompoknya.

Pelaksanaan:

Setelah siswa berdo'a dan memberi salam kepada guru dan tim peneliti, guru mengabsen siswa satu per satu (siswa hadir semuanya walaupun ada satu orang yang terlambat tetapi masih sempat terabsen).

Guru melakukan tanya jawab dengan siswa sebagai apersepsi untuk mengkaitkan bahan yang akan disampaikan dengan bertanya sebagai berikut:

"Kalian tahu hutan, bukan?" "Siapa diantara kalian yang pernah pergi ke hutan?" Serentak siswa menjawab pertanyaan guru itu dengan misalnya, "saya, saya". "Hutan tempat binatang berlindung".

Sambil mendengarkan jawaban-jawaban siswa itu, guru kemudian melanjutkan dengan menjelaskan penjelasan berikut ini:

"Hutan merupakan sumber kehidupan bagi manusia dan binatang. Sebaliknya hutan akan mengakibatkan malapetaka bila manusia tidak memeliharanya dengan baik. Hutan terbagi menjadi beberapa jenis di antaranya (1) hutan lindung untuk mencegah terjadinya banjir, erosi dan untuk menjaga kesuburan tanah; (2) hutan suaka alam untuk melindungi tumbuhan agar tidak punah; (3) hutan suaka margasatwa untuk melindungi hewan-hewan agar tidak punah; dan (4) hutan wisata untuk menarik wisatawan".

Selanjutnya guru menjelaskan lanjutan materinya sebagai berikut:

"Manfaat hutan adalah (1) sebagai paru-paru dunia; (2) sebagai pencegah erosi tanah; dan (3) sebagai penyimpan cadangan air tanah. Apabila hutan sering ditebang tanpa ditanam lagi, dapat menyebabkan udara menjadi panas, dan dapat mengakibatkan kebakaran hutan pada waktu musim kemarau. Cara pencegahan kebakaran hutan adalah (1) tidak menebang pohon secara liar; (2) bekas api unggun apabila berkemah harus benar-benar padam".

Setelah menjelaskan perihal "hutan dan manfaatnya", kemudian guru membimbing siswa untuk belajar saling bekerja sama secara berkelompok untuk melengkapi tabel yang diberikan guru kepada setiap kelompok. (Lihat tabel yang harus diisi setiap kelompok tersebut pada lembar lampiran pada rumusan rencana tindakan tahap pertama).

Setelah setiap kelompok selesai mengisi tabel yang telah disediakan, guru meminta kepada setiap kelompok untuk menjelaskan secara bergiliran hasil diskusinya di depan kelas sementara kelompok yang belum mendapatkan giliran diminta untuk menyimak dan menanggapi hasil laporan dari kelompok yang sedang menyajikan laporan hasil diskusinya. Berikut ini contoh hasil laporan dari kelompok II.

Contoh Hasil Laporan Kelompok II (lembar khusus)

Setelah membahas hasil laporan setiap kelompok, guru mengumpulkan hasil laporan tersebut untuk dinilai dan mempersilahkan siswa Istirahat karena bel sebenarnya telah berbunyi beberapa menit yang lalu sewaktu siswa masih sedang belajar saling bekerja sama untuk membahas dan melaporkan tabel isian tersebut.

Analisis dan Refleksi Tindakan Pertama

Setelah guru melakukan tindakan pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan metoda belajar saling bekerja sama dalam mata pelajaran IPS di SD dalam rangka meningkatkan partisipasi belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar pada pelaksanaan tindakan pertama ini, tim peneliti dan guru melakukan analisis dan refleksi kegiatan pelaksanaan tindakan tersebut berdasarkan data dan informasi yang diperoleh pada saat mengobservasi proses kegiatan belajar mengajar di dalam kelas diperoleh hasil analisis dan refleksi sebagai berikut:

Pertama, pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan metoda belajar saling bekerja sama dalam mata pelajaran IPS dalam rangka meningkatkan partisipasi belajar siswa pada tindakan pertama ini, guru dalam hal menggunakan sumber belajar dalam pembelajaran tersebut secara keseluruhan telah menunjukkan "cukup" yang mengarah ke baik tetapi masih perlu peningkatan. Aspek-aspek yang lebih spesifik seperti misalnya dalam hal: (a) penataan ruang kelas telah "cukup" ada kemajuan; dan (b) penggunaan alat bantu atau media pelajaran dalam kegiatan belajar ini skornya telah menunjukkan "baik". Bila dibandingkan dengan pada waktu melakukan peninjauan awal

ke dalam kelas yang sama ini, hal-hal yang disebutkan tadi telah menunjukkan kemajuan yang cukup berarti terutama dalam hal penataan ruang dan fasilitas belajarnya.

Kedua, dari penampilan atau aktivitas guru di dalam kelas ketika guru menerapkan metoda belajar saling bekerja sama dalam mata pelajaran IPS secara keseluruhan telah "cukup" menggembirakan. Penampilan atau aktivitas guru secara spesifik dalam hal: (a) aspek membuka kegiatan pembelajaran oleh guru "cukup" ada kemajuan; (b) aspek pelaksanaan kegiatan pembelajaran sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan telah menunjukkan baik; (c) aspek penyajian materi pelajaran telah menunjukkan baik; (d) aspek penggunaan metode belajar sesuai dengan rencana sebelumnya telah menunjukkan baik; (e) aspek pemeliharaan partisipasi keterlibatan siswa dalam belajar telah menunjukkan baik; (f) aspek keramahan, keluwesan dan kesabaran guru telah menunjukkan baik; (g) aspek kegairahan guru ketika mengajar telah menunjukkan baik; (h) aspek pengembangan hubungan antar pribadi siswa masih menunjukkan cukup; dan (i) aspek menumbuhkan kepercayaan diri pada siswa juga masih menunjukkan cukup" yang perlu peningkatan lebih lanjut.

Ketiga, aktivitas siswa dalam belajar IPS melalui metoda belajar saling bekerja sama yang diterapkan guru di dalam kelas pada tindakan pertama ini secara keseluruhan masih menunjukkan cukup yang perlu peningkatan pada tindakan kedua. Aktivitas siswa dalam belajar IPS secara lebih spesifik dalam hal: (a) perhatian siswa ketika belajar IPS masih menunjukkan cukup; (b) rasa ingin tahu siswa masih menunjukkan cukup; (c) partisipasi siswa dalam kegiatan belajar masih menunjukkan cukup; (d) kreativitas siswa ketika belajar IPS masih menunjukkan cukup; (e) keterbukaan siswa terhadap orang lain masih menunjukkan cukup; (f) kerjasama siswa dengan siswa lain masih menunjukkan cukup; (g) keperdulian siswa masih menunjukkan cukup; dan (h) kepercayaan diri siswa masih menunjukkan cukup.

Keempat, catatan aspek keberhasilan guru ketika guru menerapkan metoda belajar saling bekerja sama dalam mata pelajaran IPS pada tindakan pertama ini adalah bahwa guru telah berusaha dengan menggunakan "alat bantu pelajaran" agar materi dapat disampaikan dan diserap siswa. "Keluwes dan kesabaran" guru merupakan modal catatan keberhasilan pada tindakan pertama ini. Demikian pula hal dengan cara penyampaian guru yang relevan dengan metoda belajar saling bekerja sama yang diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar pada tindakan pertama merupakan keberhasilan tersendiri yang berhasil direkam pada tindakan pertama ini.

Kelima, hambatan dan kesulitan guru yang dihadapi dari pelaksanaan tindakan pertama penerapan metoda belajar saling bekerja sama dalam mata pelajaran IPS dalam rangka meningkatkan partisipasi belajar siswa adalah berkenaan dengan cakupan materi IPS yang terlalu luas sehingga waktu yang telah dialokasikan selama 2x40 menit dirasakan masih kurang (lihat pelaksanaan tindakan pertama yang lonceng istirahat telah berbunyi padahal kegiatan belajar mengajar masih belum selesai). Demikian pula halnya dengan masih banyaknya siswa yang mengobrol yang tidak ada kaitannya dengan topik bahasan diskusi merupakan faktor penghambat dan kesulitan guru yang dihadapi dalam meningkatkan partisipasi belajar siswa pada tindakan pertama ini.

Keenam, catatan aspek aktivitas siswa yang lain yang berhasil diamati pada tindakan pertama ini di antaranya adalah bahwa "respon siswa terhadap pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan guru sudah cukup baik walaupun hanya direspon oleh beberapa orang siswa yang menonjol saja". Sementara itu penerapan metoda belajar saling bekerja sama dalam mata pelajaran IPS tampaknya siswa belum terbiasa dengan belajar secara berkelompok.

Ketujuh, hambatan dan kesulitan siswa yang dihadapi ketika belajar IPS pada tindakan pertama ini adalah bahwa "banyak siswa yang belum atau tidak memiliki buku

penunjang IPS yang diperlukan" sehingga siswa yang tidak memiliki buku penunjang tersebut hanya bersifat pasif atau menjadi pendengar saja ketika dilakukan diskusi untuk membahas dan mengisi tabel isian yang harus diisi oleh setiap kelompok diskusi.

Pada saat dilakukan diskusi balikan dengan guru untuk merevisi tindakan pertama ini, guru pun menyadari hambatan dan kesulitan yang dihadapi dan juga aspek keberhasilan dalam pelaksanaan tindakan pertama ini seperti yang telah diutarakan di muka. Pada saat diskusi tersebut terungkap bahwa lingkungan tempat tinggal siswa di mana orang tua kurang kurang peduli dan memperhatikan pendidikan anak-anaknya merupakan faktor penghambat keberhasilan peningkatan partisipasi belajar siswa dalam mata pelajaran IPS. Kekurangpedulian orang tua terhadap pendidikan anak-anaknya dapat dilihat dari banyaknya siswa yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah. Latar belakang pendidikan orang tua yang sebagian besar adalah tamatan Sekolah Dasar juga dapat merupakan faktor penghambat dan kesulitan keberhasilan penerapan metoda belajar saling bekerja sama karena siswa belum terbiasa diajak "diskusi" di rumah untuk membicarakan hal-hal tertentu yang ada kaitannya dengan mata pelajaran di sekolah. Kekurangpedulian dan perhatian orang tua terhadap pendidikan anak-anaknya juga terlihat dari banyaknya siswa yang tidak memiliki buku penunjang IPS padahal buku penunjang merupakan sarana yang diperlukan anak-anaknya untuk belajar di rumah dan juga di sekolah.

Sebelum dilakukan pelaksanaan tindakan kedua terlebih dahulu dilakukan beberapa revisi terhadap beberapa kekurangan-kekurangan yang muncul pada pelaksanaan tindakan pertama dan mempertahankan atau meningkatkan apa-apa yang sudah dirasakan baik pada pelaksanaan tindakan pertama itu. Dari hasil refleksi pelaksanaan tindakan pertama untuk pelaksanaan tindakan kedua disepakati beberapa perbaikan dan penyempurnaan antara lain sebagai berikut:

Pertama, melakukan telaahan kembali terhadap tuntutan kurikulum mata pelajaran IPS yang harus disampaikan setelah pokok bahasan yang telah disampaikan pada tindakan pertama untuk dapat menentukan pokok bahasan dan sub pokok bahasan apa yang akan disampaikan pada waktu melakukan tindakan kedua.

Kedua, melakukan diskusi untuk merencanakan penataan ulang ruang kelas dan fasilitas belajar yang akan digunakan pada tindakan kedua dengan menentukan kelompok siswanya. Pengelompokkan siswa, dalam diskusi tersebut, diupayakan agar siswa yang menonjol disebar ke setiap kelompok dan siswa yang belum atau kurang juga disebar ke setiap kelompok agar dalam setiap kelompok merata penyebaran siswanya yang terdiri dari siswa yang menonjol, sedang-sedang saja, dan siswa yang kurang menonjol.

Ketiga, melakukan diskusi dengan guru untuk merencanakan penampilan atau aktivitas guru pada tindakan kedua terutama dalam hal pengembangan hubungan pribadi antar siswa yang pada tindakan pertama masih memerlukan peningkatan penampilan atau aktivitas dari guru yang mendorong pengembangan hubungan antar pribadi siswa. Sementara itu diskusi dengan guru juga membicarakan tentang penampilan atau aktivitas guru yang perlu ditingkatkan dalam aspek dorongan untuk menumbuhkan kepercayaan diri siswa yang pada tindakan pertama masih perlu peningkatan.

keempat, melakukan diskusi dengan guru berkenaan dengan aktivitas siswa dalam belajar IPS yang memerlukan peningkatan terutama dalam aspek-aspek perhatian siswa dalam belajar, rasa ingin tahu siswa, kreativitas siswa, keterbukaan siswa, kepedulian siswa dan kepercayaan diri siswa yang masih memerlukan peningkatan yang mesti diupayakan menuju kepada arah yang lebih baik.

Kelima, merumuskan kembali persiapan pembelajaran (satuan pelajaran) untuk ditindak lanjuti pada tindakan kedua. Rumusan "rencana pembelajaran" yang sepatutnya

untuk dilaksanakan tindakan kedua (siklus II) adalah mengenai konsep pembagian waktu dengan mengambil sub-konsep tentang membaca peta wilayah pembagian waktu dan menemukungkan pulau, daerah tertentu berdasarkan pembagian waktu WIB, WITA dan WIT.

Tindakan Kedua

Proses pelaksanaan pada tindakan kedua ini juga adalah melaksanakan persiapan atau rencana atau persiapan hasil analisis dan refleksi pada tindakan pertama yang telah didiskusikan sebelumnya oleh tim peneliti bersama guru (lihat lampiran persiapan mengajar untuk tindakan kedua). Konsep yang sepakat untuk diangkat dalam pembelajaran tindakan kedua adalah "pembagian waktu" dengan tema pembelajarannya "membaca peta wilayah pembagian waktu dan menemukungkan pulau atau daerah tertentu berdasarkan pembagian Waktu Indonesia Barat (WIB), Waktu Indonesia Tengah (WITA), dan Waktu Indonesia Timur (WIT). Pelaksanaan pembelajaran peningkatan partisipasi belajar siswa dalam mata pelajaran IPS melalui metoda belajar saling bekerja sama untuk tindakan kedua yang dilakukan guru secara umum dapat dideskripsikan sebagai berikut:

Persiapan kelas:

Bangku disusun sedemikian rupa supaya siswa dapat duduk berkelompok menjadi 5 kelompok. Penyusunan kelompok berbeda dengan pelaksanaan tindakan sebelumnya dengan memperhatikan komposisi siswa yang menonjol disebar pada setiap kelompok sehingga dengan demikian pada setiap kelompok terdapat siswa yang menonjol, siswa yang sedang, dan siswa yang kurang menonjol secara merata di setiap kelompok.

Pelaksanaan:

Setelah siswa berdo'a dan memberi salam kepada guru dan tim peneliti, guru mengabsen siswa satu per satu (siswa hadir semuanya).

Guru membawa alat bantu atau media pelajaran yang berupa "peta Indonesia" yang ditempelkan pada dinding di depan kelas. Setelah itu, guru menyampaikan penjelasan dengan menggunakan bantuan peta Indonesia kepada siswa sebagai berikut:

"Wilayah Indonesia terbagi menjadi tiga daerah waktu, yaitu: (1) Waktu Indonesia Barat (WIB), (2) Waktu Indonesia Tengah (WITA), (3) Waktu Indonesia Timur (WIT).

Perbedaan waktu tersebut dikarenakan adanya perbedaan garis bujur (garis meridian). Standar (patokan) internasional yang dipakai untuk perhitungan waktu adalah GMT (Greenwich Meridian Time) yang berada pada 0 derajat (nol derajat) meridian.

Nama-nama pula yang termasuk daerah waktu:

WIB = Sumatra, Jawa, sebagian Kalimantan

WITA = sebagian Kalimantan, Sulawesi, Bali, Lombok, Sumba dan Flores.

WIT = Maluku dan Irian Jaya

Sedangkan nama-nama propinsi yang termasuk daerah waktu:

WIB = Daerah Istimewa Aceh, Riau, Jabar, DKI Jakarta, Banten dll.

WITA = Kalimantan Timur, Bali, Sulawesi Utara, Sulawesi Selatan, Kalimantan Selatan dll.

WIT = Maluku, Irian Jaya, Maluku Utara, Irian Jaya Tengah, Irian Jaya Barat."

Setelah selesai menjelaskan penjelasan tersebut di atas, guru bertanya kepada siswa, "mengapa terjadi pembagian waktu di Indonesia?"

Beberapa orang siswa menjawab, "karena ada garis bujur (meridian)".

Guru, "bagus, bagus".

Kemudian guru menjelaskan garis bujur dengan bantuan bola dunia. Penjelasan guru tersebut antara lain, "GMT, Greenwich Meridian Time". Setelah itu guru meminta siswa bekerja dalam kelompok yang setiap kelompoknya terdiri dari empat orang siswa sampai dengan lima orang siswa.

Guru memberikan lembar kerja kepada setiap kelompok untuk diamati dan didiskusikan dalam setiap kelompok. Komentar guru ketika guru sedang membagikan lembar kerja adalah "untuk bisa mengisi lembar kerja ini, amati peta pembagian waktu di Indonesia yang ada di depan atau yang ada di lembar kerja ini."

Setelah itu, siswa secara berkelompok berdiskusi dengan terlebih dahulu melihat gambar peta yang dibagikan guru.

Siswa belajar saling bekerja sama untuk bahu membahu bekerja untuk mengisi lembar kerja yang diberikan guru tersebut.

Guru demikian pula dengan tim peneliti berkeliling untuk membantu dan membimbing setiap kelompok mengisi lembar kerja. Setelah berkeliling kepada setiap kelompok dalam membantu mengisi lembar kerja tadi, guru menanyakan kepada siswa, "sudah selesai, belum?"

Setelah setiap kelompok selesai mengisi lembar kerja, guru mengumpulkan lembar kerja itu. Kemudian guru meminta perwakilan kelompok untuk melaporkan (membacakan) hasil kerjanya. Berikut ini contoh hasil laporan dari salah satu kelompok.

CONTOL HASIL LAPORAN KELOMPOK (lembar Khusus)

Analisis dan Refleksi Tindakan Kedua

Setelah pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menerapkan metoda belajar saling bekerja sama dalam rangka meningkatkan partisipasi belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas pada pelaksanaan tindakan kedua ini, tim peneliti dan guru melakukan analisis dan refleksi kegiatan pelaksanaan tindakan tersebut berdasarkan data dan informasi yang diperoleh pada saat mengobservasi melalui alat pengumpul data yang ada dalam kegiatan belajar mengajar di kelas diperoleh hasil analisis dan refleksi sebagai berikut:

Pertama, pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan metoda belajar saling bekerja sama dalam mata pelajaran IPS dalam rangka meningkatkan partisipasi belajar siswa pada tindakan kedua yang berkenaan dengan penggunaan sumber belajar oleh guru terangkum dalam pembelajaran tersebut secara keseluruhan telah menunjukkan baik. Aspek-aspek yang lebih spesifik seperti misalnya dalam hal: (a) penataan ruang kelas oleh guru telah menunjukkan baik; dan (b) penggunaan alat bantu atau media pelajaran dalam kegiatan belajar ini telah menunjukkan sangat baik. Keadaan ini bila dibandingkan dengan tindakan pertama telah menunjukkan kemajuan yang cukup signifikan terutama dalam hal penataan ruang dan fasilitas belajar oleh guru.

Kedua, dari penampilan atau aktivitas guru di dalam kelas ketika guru menerapkan metoda belajar saling bekerja sama dalam mata pelajaran IPS dalam rangka usaha meningkatkan partisipasi belajar siswa secara keseluruhan terangkum pada pedoman pengamatan tindakan telah menunjukkan baik. Penampilan atau aktivitas guru secara spesifik dalam hal: (a) aspek membuka kegiatan pembelajaran oleh guru telah menunjukkan baik; (b) aspek pelaksanaan kegiatan pembelajaran sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan telah menunjukkan baik; (c) aspek penyajian materi pelajaran telah menunjukkan baik; (d) aspek penggunaan metode belajar sesuai dengan rencana sebelumnya telah menunjukkan baik; (e) aspek pemeliharaan partisipasi keterlibatan siswa dalam belajar telah menunjukkan baik; (f) aspek keramahan, keluwesan dan

kesabaran guru telah menunjukkan baik; (g) aspek kegairahan guru ketika mengajar telah menunjukkan baik; (h) aspek pengembangan hubungan antar pribadi siswa telah menunjukkan baik; dan (i) aspek menumbuhkan kepercayaan diri pada siswa telah juga menunjukkan baik.

Ketiga, aktivitas siswa dalam belajar IPS melalui metoda belajar saling bekerja sama yang diterapkan guru di dalam kelas pada tindakan kedua ini secara keseluruhan terangkum pada pedoman pengamatan masih menunjukkan cukup yang mengarah kepada baik. Aktivitas siswa dalam belajar IPS secara lebih spesifik dapat dijelaskan sebagai berikut: (a) aspek perhatian siswa ketika belajar IPS telah menunjukkan baik; (b) aspek rasa ingin tahu siswa telah menunjukkan baik; (c) aspek partisipasi siswa dalam kegiatan belajar IPS telah menunjukkan baik; (d) kreativitas siswa ketika belajar IPS masih menunjukkan "cukup"; (e) keterbukaan siswa terhadap orang lain masih menunjukkan "cukup"; (f) kerjasama siswa dengan siswa lain masih menunjukkan "cukup"; (g) keperdulian siswa masih menunjukkan "cukup"; dan (h) kepercayaan diri siswa telah menunjukkan baik.

Keempat, catatan aspek keberhasilan guru ketika guru menerapkan metoda belajar saling bekerja sama dalam mata pelajaran IPS dalam rangka meningkatkan partisipasi belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru pada tindakan kedua ini adalah bahwa (1) guru telah menggunakan "sumber dan media yang lengkap yang dibawa guru ke dalam kelas"; (2) guru selain membawa sumber dan media yang lengkap juga media atau alat bantu mengajar yang dibawa guru tadi sangat menarik perhatian siswa begitu antusias dalam memperhatikan penjelasan guru melalui media dan alat bantu tersebut; dan (3) guru dalam menggunakan bahasa pengantar yang dibawakan guru sangat jelas dan mudah dipahami sehingga siswa dengan mudah dapat memahami dan mengerti dengan materi yang dijelaskan oleh guru.

Kelima, hambatan dan kesulitan guru yang dihadapi ketika guru menerapkan metoda belajar saling bekerja sama dalam mata pelajaran IPS dalam rangka usaha meningkatkan partisipasi belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru yang berhasil direkam dari pelaksanaan tindakan kedua ini adalah berkenaan dengan (1) siswa banyak yang belum tahu mengisi lembar isian yang diberikan guru walaupun sebenarnya guru telah berusaha dengan menggunakan bahasa yang jelas dan mudah dipahami sebagaimana dijelaskan pada catatan keberhasilan guru di atas; (2) siswa juga dalam belajar saling bekerja sama masih belum menunjukkan kekompakannya.

Keenam, catatan aspek aktivitas siswa lain yang berhasil diamati ketika guru menerapkan metoda belajar saling bekerja sama dalam rangka meningkatkan partisipasi belajar dalam rangka meningkatkan partisipasi belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru pada tindakan kedua ini di antaranya adalah bahwa "banyak siswa dalam setiap kelompok yang bertanya kepada guru maupun kepada tim peneliti dalam mengisi lembar isian sehingga lembar isian tadi dapat dikerjakan oleh setiap kelompok". Sementara itu "keramahan guru" merupakan catatan tersendiri yang dapat menunjang keberhasilan aktivitas siswa dalam IPS.

Ketujuh, hambatan dan kesulitan siswa yang dihadapi ketika belajar IPS melalui metoda belajar saling bekerja sama pada tindakan kedua ini adalah berkenaan dengan "banyaknya siswa yang belum mengetahui/memahami/terbiasa dengan cara berdiskusi" sehingga guru dan atau tim peneliti perlu berkeliling untuk mengarahkan dan membimbing dalam setiap kelompok untuk aktif terlibat langsung dalam kelompok dalam membahas dan mengisi lembar isian siswa.

D. Hasil-Hasil Penelitian

Kondisi awal kelas V SDN Cikahuripan II kecamatan Lembang kabupaten Bandung ketika mengobservasi kegiatan belajar mengajar sebelum dilaksanakan penerapan metoda belajar saling bekerja sama dalam mata pelajaran IPS menunjukkan bahwa: (1) penggunaan sumber belajar dalam hal: (a) aspek penataan ruang kelas dan fasilitas belajar belum ditata dan dikondisikan sedemikian rupa yang dapat mendukung pembelajaran dengan menerapkan metoda belajar saling bekerja sama; (b) aspek penggunaan alat bantu (media) pelajaran oleh guru mengandalkan alat bantu (media) seadanya yang ada di kelas seperti guru hanya menggunakan buku penunjang IPS yang ada, papan tulis dan alat-alat lain yang tersedia di dalam kelas. (2) penampilan atau aktivitas guru dalam pembelajaran masih terlalu didominasi oleh guru, komunikasi yang digunakan bersifat satu arah seperti misalnya guru menjelaskan materi sementara siswa hanya duduk secara klasikal dengan mendengar, mencatat materi yang dijelaskan tersebut sehingga aspek-aspek yang berkenaan dengan aktivitas siswa dalam pembelajaran masih menunjukkan kurang. Aspek penampilan guru ini yang masih menunjukkan kurang adalah terutama dalam hal "penggunaan metoda belajar", "pengembangan hubungan antar pribadi siswa", dan "penumbuhan kepercayaan diri siswa". Sementara aspek lain yang tercakup dalam aspek penampilan atau aktivitas guru ini seperti misalnya "membuka kegiatan pembelajaran", "pelaksanaan pembelajaran sesuai tujuan", "memelihara partisipasi siswa dalam belajar", "ramah, luwes, sabar, dan terbuka" serta "kegairahan dalam mengajar" ternyata berdasarkan pedoman pengamatan atau alat pengumpul data yang ada telah menunjukkan "cukup" menggembirakan walaupun masih perlu mendapatkan perhatian peningkatan dalam penelitian tindakan ini.

Dari pelaksanaan tindakan penerapan metode belajar saling bekerja sama dalam mata pelajaran IPS dalam rangka meningkatkan partisipasi belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar di kelas V SDN Cikahuripan II kecamatan Lembang kabupaten Bandung diperoleh hasil-hasil sebagai berikut:

Siklus I, pelaksanaan pembelajaran dalam rangka peningkatan partisipasi belajar siswa dalam mata pelajaran IPS di sekolah dasar dalam hal:

1. Penggunaan sumber belajar yang dilakukan guru secara keseluruhan telah menunjukkan peningkatan dari kondisi awalnya kurang menjadi baik secara spesifik peningkatan tersebut dapat dilihat dari (a) aspek penataan ruang kelas dan fasilitas belajar yang kondisi awalnya kurang menjadi baik; dan (b) aspek penggunaan alat bantu (media) pelajaran yang kondisi awalnya adalah kurang menjadi baik.
2. Penampilan (aktivitas) guru secara keseluruhan telah menunjukkan peningkatan yang kondisi awalnya hanya cukup menjadi cukup yang mengarah kepada baik. Secara lebih spesifik peningkatan tersebut dapat dilihat dari: (a) aspek membuka kegiatan pembelajaran belum menunjukkan adanya peningkatan yang kondisi awalnya cukup pada siklus I ini masih tetap cukup; (b) aspek pelaksanaan kegiatan pembelajaran sesuai dengan tujuan telah menunjukkan peningkatan yang kondisi awalnya cukup menjadi baik; (c) aspek penyajian materi telah menunjukkan peningkatan yang kondisi awalnya cukup menjadi baik; (d) aspek penggunaan metode belajar telah menunjukkan peningkatan yang berarti yang kondisi awalnya hanya kurang menjadi baik; (e) aspek pemeliharaan partisipasi keterlibatan siswa dalam belajar juga telah menunjukkan peningkatan yang kondisi awalnya cukup menjadi baik; (f) aspek keramahan, keluwesan dan kesabaran guru ketika mengajar mengalami peningkatan yang kondisi awalnya cukup menjadi baik; (g) aspek kegairahan dalam mengajar juga telah menunjukkan peningkatan yang kondisi awalnya cukup menjadi baik; (h) aspek pengembangan hubungan antar pribadi siswa

yang dilakukan guru pada siklus I ini juga telah mengalami peningkatan yang kondisi awalnya hanya kurang menjadi cukup; dan (i) aspek menumbuhkan kepercayaan diri siswa oleh guru pada siklus I ini telah mengalami peningkatan yang kondisi awalnya hanya kurang menjadi cukup.

3. Aktivitas siswa dalam belajar IPS, pada siklus I ini, yang secara keseluruhan telah menunjukkan peningkatan yang dari kondisi awalnya hanya kurang menjadi cukup. Secara spesifik peningkatan aktivitas siswa dalam belajar dapat dilihat dari: (a) aspek perhatian siswa telah menunjukkan peningkatan yang kondisi awalnya kurang menjadi cukup; (b) aspek rasa ingin tahu siswa telah menunjukkan peningkatan yang kondisi awalnya kurang menjadi kategori cukup; (c) aspek partisipasi belajar siswa telah menunjukkan peningkatan yang signifikan yang kondisi awalnya hanya kurang menjadi cukup; (d) aspek kreativitas siswa mengalami peningkatan yang kondisi awalnya kurang menjadi cukup; (e) aspek keterbukaan siswa terhadap siswa lain juga mengalami peningkatan yang kondisi awalnya kurang menjadi kategori cukup; (f) aspek kerja sama siswa telah mengalami peningkatan yang berarti yang kondisi awalnya kurang menjadi cukup; (g) aspek kepedulian siswa telah mengalami peningkatan yang kondisi awalnya kurang menjadi cukup; dan akhirnya (h) aspek kepercayaan diri siswa telah pula mengalami peningkatan yang kondisi awalnya kurang menjadi cukup.

Siklus II, dari hasil pelaksanaan tindakan pembelajaran dalam rangka peningkatan partisipasi belajar siswa dalam mata pelajaran IPS melalui metoda belajar saling bekerja sama di sekolah dasar diperoleh hasil-hasil sebagai berikut:

1. Penggunaan sumber belajar, pada siklus II ini, yang dilakukan guru secara keseluruhan telah menunjukkan peningkatan yang sangat berarti yang kondisi awalnya hanya kurang menjadi baik. Secara spesifik peningkatan tersebut dapat dilihat dari: (a) aspek penataan ruang kelas dan fasilitas belajar yang kondisi awalnya hanya kurang menjadi baik; dan (b) aspek penggunaan alat bantu (media) pelajaran yang kondisi awalnya 2 kurang menjadi kategori sangat baik.
2. Penampilan (aktivitas) guru secara keseluruhan telah menunjukkan peningkatan yang berarti yang kondisi awalnya hanya kategori cukup menjadi kategori baik. Secara lebih spesifik peningkatan tersebut dapat dilihat dari: (a) aspek membuka kegiatan pembelajaran mengalami peningkatan yang kondisi awalnya cukup menjadi kategori baik pada siklus II ini; (b) aspek pelaksanaan kegiatan pembelajaran sesuai dengan tujuan telah menunjukkan peningkatan yang kondisi awalnya cukup menjadi baik; (c) aspek penyajian materi telah menunjukkan peningkatan yang kondisi awalnya cukup menjadi baik; (d) aspek penggunaan metode belajar telah menunjukkan peningkatan yang berarti yang kondisi awalnya hanya kurang menjadi baik; (e) aspek pemeliharaan partisipasi keterlibatan siswa dalam belajar juga telah menunjukkan peningkatan yang kondisi awalnya cukup menjadi baik; (f) aspek keramahan, keluwesan dan kesabaran guru ketika mengajar mengalami peningkatan yang kondisi awalnya cukup menjadi baik; (g) aspek kegairahan dalam mengajar juga telah menunjukkan peningkatan yang kondisi awalnya cukup menjadi baik; (h) aspek pengembangan hubungan antar pribadi siswa yang dilakukan guru pada siklus II ini juga telah mengalami peningkatan yang signifikan yaitu dari kondisi awalnya hanya kurang menjadi baik; dan (i) aspek menumbuhkan kepercayaan diri siswa oleh guru pada siklus II ini telah mengalami peningkatan yang kondisi awalnya hanya kurang menjadi kategori baik.
3. Aktivitas siswa dalam belajar IPS, pada siklus II ini, yang secara keseluruhan telah menunjukkan peningkatan yang dari kondisi awalnya hanya kurang menjadi cukup

yang mengarah menuju baik. Secara spesifik peningkatan aktivitas siswa dalam belajar dapat dilihat dari: (a) aspek perhatian siswa telah menunjukkan peningkatan yang kondisi awalnya kurang menjadi katagori baik; (b) aspek rasa ingin tahu siswa telah menunjukkan peningkatan yang kondisi awalnya kurang menjadi katagori baik; (c) aspek partisipasi belajar siswa telah menunjukkan peningkatan yang signifikan yang kondisi awalnya hanya kurang menjadi katagori baik; (d) aspek kreativitas siswa mengalami peningkatan yang kondisi awalnya kurang menjadi cukup; (e) aspek keterbukaan siswa terhadap siswa lain juga mengalami peningkatan yang kondisi awalnya 2 (kurang) menjadi cukup; (f) aspek kerja sama siswa telah mengalami peningkatan yang berarti yang kondisi awalnya kurang menjadi cukup; (g) aspek keperdulian siswa telah mengalami peningkatan yang kondisi awalnya kurang menjadi cukup; dan akhirnya (h) aspek kepercayaan diri siswa telah pula mengalami peningkatan yang kondisi awalnya kurang menjadi katagori baik.

E. Pembahasan

Dari perolehan hasil-hasil pelaksanaan tindakan peningkatan partisipasi belajar siswa dalam mata pelajaran IPS melalui metoda belajar saling bekerja sama di SDN Cikahurupan II kecamatan Lembang kabupaten Bandung seperti yang telah dijelaskan sebelumnya ternyata bahwa pelaksanaan tindakan pada siklus I dan pada siklus II ternyata telah menunjukkan hal-hal sebagai berikut:

1. Penggunaan sumber belajar oleh guru telah terjadi "adanya peningkatan penggunaan sumber belajar". Peningkatan penggunaan sumber belajar pada siklus I hanya meningkat satu tahap saja dari "kurang" menjadi "cukup". Sementara pada tindakan siklus II peningkatan penggunaan sumber belajarnya menjadi dua tingkat yang kondisi awalnya "kurang" menjadi "baik". Peningkatan penggunaan sumber belajar oleh guru akan membawa kepada perbaikan situasi belajar mengajar sebagaimana Lockheed dan Verspoor (1991) menjelaskan sebagai berikut: "Instructional materials are critical ingredients in learning, and the intended curriculum cannot be easily implemented without them. Instructional materials provide information, organize the scope and sequence of information presented "(h.47-48).
2. Penampilan (aktivitas) guru ternyata telah menunjukkan "adanya peningkatan penampilan atau aktivitas guru" dari kondisi awalnya hanya cukup menjadi katagori cukup yang mengarah kepada baik. Sementara peningkatan penampilan atau aktivitas guru pada siklus II yang kondisi awalnya cukup menjadi katagori baik. Peningkatannya pada siklus II adalah cukup signifikan (satu tingkat). Walaupun peningkatan penampilan atau aktivitas guru hanya satu tingkat, peningkatan sekecil apa pun dapat dikatakan menuju kepada peningkatan kualitas belajar mengajar yang diciptakan guru yang menuju kepada arah yang lebih baik. 'Teachers are central to the delivery as well as the quality of education' (Lockheed dan Verspoor 1991:62).
3. Aktivitas siswa dalam belajar IPS ternyata telah "adanya peningkatan aktivitas belajar siswa" terhadap mata pelajaran IPS yang ditunjukkan dengan adanya peningkatan dari kondisi awal yang hanya "kurang" menjadi cukup pada siklus I, dan menjadi katagori "cukup yang mengarah kepada baik" pada siklus II. Peningkatan sekecil apapun menunjukkan bahwa metode belajar saling bekerja sama dapat meningkatkan partisipasi belajar siswa dalam belajar IPS. 'Children and adults alike learn more and achieve more actually have more fun in co-operative learning groups' (Hill dan Hill 1990:3).

Rangkuman

Deskripsi hasil penelitian sebenarnya diungkap dan dicantumkan dalam BAB IV laporan hasil penelitian dengan judul bab-nya adalah HASIL-HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN. Dalam bab ini memuat paling tidak tentang laporan hasil-hasil penelitian dengan sajian yang mengikuti butir-butir tujuan, pertanyaan, atau hipotesis penelitian yang disertai dengan pembahasannya. Laporan tentang pembahasan hasil penelitian ini diperlukan sikap ilmiah dari peneliti itu sendiri yang terbuka untuk dikritik, sekaligus bersedia dan terbuka mengemukakan sebab-sebab keanehan hasil penelitiannya jika hal itu memang terjadi. Dalam menyampaikan pembahasan hasil penelitiannya, peneliti tidak segan-segan untuk menyampaikan hasil-hasil penelitian apa adanya tanpa mengabaikan tata krama ilmiah dan tata krama pergaulan. Dalam bab ini juga disajikan rangkuman ringkas dan terpadu sejak dari persiapan hingga penelitian berakhir.

Tes Formatif 2

Dari contoh hasil-hasil penelitian dan pembahasan di atas, dipersilahkan Anda untuk membuat BAB V: KESIMPULAN DAN REKOMENDASI menurut pemahaman Anda terhadap kegiatan belajar dua di atas. SELAMAT MENCOBA.

Setelah Anda membuat BAB V: KESIMPULAN DAN REKOMENDASI cocokkanlah tulisan Anda dengan tulisan dari peneliti yang terdapat di bagian akhir BBM ini. Bila tulisan Anda tersebut maknanya sama dengan tulisan dari penelitiannya maka Anda telah dapat memahami kegiatan belajar dua ini dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdikbud (1996/1997a) Pendoman pelaksanaan penelitian tindakan kelas, Dikti, Jakarta.
- _____ (1996/1997b) Kegiatan Penelitian Praktis untuk Perbaikan Pembelajaran, Dikti, Jakarta.
- _____ (1999) Penelitian Tindakan Kelas (Classroom action Research): Bahan Pelatihan Dosen LPTK dan Guru Sekolah Menengah, Dikti, Proyek Pengembangan Guru Sekolah Menengah, Jakarta.
- Depdiknas (2005). Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Laporan Buku, Makalah, Skripsi, Tesis, Disertasi). Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Djam'an Satori (1997) 'Penelitian Tindakan Kelas bagi Perbaikan Pembelajaran di Sekolah Dasar', Seminar dan Lokakarya Pedoman Pengembangan Penelitian, h. 34-56.
- Hill, Susan dan Hill, Tim. (1993). *The Collaborative Classroom*. Victoria: Ellanor Curtain Publishing.
- Hopkins, David. (1993) A Teacher's Guide to Classroom Research, 2nd Edition. Buckingham: Open University Press.
- Hubbard dan Power (1993) The art of clsroom inquiry: a handbook for teacher-researchers, Heinemann, New Hampshire.
- IKIP Bandung (1997) Seminar dan Lokakarya Pedoman Pengembangan Penelitian, Lembaga Penelitian, Bandung.
- Kasbolah, Kasihani. (1998/1999). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Ditjen Dikti, Depdikbud.
- Marker, G. dan Mehlinger, H. (1992). "Social Studies", *Handbook of Research on Curriculum*, p. 830-851.
- McDonald, Helen. (1996). "Planning for practice", *Studying Society and Environment: a Handbook for Teachers*. Melbourne: Macmillan Education Australia Pty Ltd.
- Saud, Udin et al. (2001) *Peningkatan Partisipasi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial melalui Belajar Saling Bekerja Sama di Sekolah Dasar*. Bandung: Lembaga Penelitian. Tidak diterbitkan.
- Soedarsono (1996) Pendoman pelaksanaan penelitian tindakan kelas: bagian kedua rencana, desain dan implementasi, Depdikbud, Yogyakarta.

- Stoller, Fredricka L. (1996) "Teacher Supervision: Moving towards an interactive approach". *Journal of Forum*. 38 (2), 2-17.
- Wiles, Kimball dan Lovell, John T. (1983) *Supervision For Better Schools*, 5th Edition. . New Jersey: Prentice-Hall.
- Satori, Djam'an. (1997). "Penelitian tindakan kelas bagi perbaikan pembelajaran di sekolah dasar", *Seminar dan lokakarya pedoman pengembangan penelitian*, h. 34-56.
- Semiawan, Conny et. Al. (1985). *Pendekatan Keterampilan Proses: Bagaimana Mengaktifkan Siswa dalam Belajar*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Stahl, Rober J. (Ed) (1994). *Cooperative Learning in Social Studies: a Handbook for Teachers*. New York: Addison-Wesley Publishing Company, Inc.
- Sujana, Nana dan Arifin, Daeng (1988) *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Thomas, Ann Malamah. (1987). *Classroom Interaction*. London: Oxford University Press.
- Van Cleaf, D.W. (1991). *Action in Elementary Social Studies*. Boston: Allyn and Bacon, A division of simon & Schuster.
- Welton, D.A. dan Mallan, J.T. (1988). *Children and Their World: Strategies for Teaching Social Studies*. Boston.Houston: Mifflin Company.

KUNCI JAWABAN MODUL 9

KEGIATAN BELAJAR PERTAMA

JUDUL

KATA PENGANTAR

ABSTRAK (satu halaman)

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL (bila ada)

DAFTAR GAMBAR (bila ada)

DAFTAR LAMPIRAN (bila ada)

BAB I. PENDAHULUAN

BAB II. KAJIAN PUSTAKA/KERANGKA TEORITIS

BAB III. METODE PENELITIAN/PROSEDUR PENELITIAN

BAB IV. PEMBAHASAN HASIL-HASIL PENELITIAN

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP PENELITI/TIM PENELITI

KEGIATAN BELAJAR KEDUA

Kesimpulan

Hasil-hasil penelitiannya adalah: (1) telah terjadi peningkatan penggunaan sumber belajar yang kondisi awal penggunaan sumber belajarnya kurang menjadi penggunaan sumber belajar yang baik ketika dilakukan tindakan pembelajaran yang menerapkan metoda belajar saling bekerja sama; (2) telah terjadi peningkatan aktivitas atau penampilan guru dari kondisi awalnya "cukup" menjadi baik pada saat dilakukan tindakan; (3) telah terjadi peningkatan aktivitas siswa dalam belajar IPS yang kondisi awalnya "kurang" menjadi cukup yang mengarah kepada baik.

Rekomendasi

Aktivitas guru ketika mengajar seyogyanya juga memperhatikan aktivitas siswa ketika belajar IPS terutama dalam hal: perhatiannya terhadap mata pelajaran, rasa ingin tahunya ditumbuhkembangkan, keterlibatannya dalam kegiatan belajar mengajar, keterbukaannya terhadap siswa lain, kerjasamanya dalam kelompok, keperdulianya kepada siswa lain, dan kepercayaan dirinya ditumbuh kembangkan.